

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fata 1 Banjarmasin. Subjek penelitian adalah siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fata 1 Banjarmasin yang berjumlah 30 orang, terdiri dari 15 laki-laki dan 15 perempuan, serta guru IPA. Pemilihan sekolah ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fata 1 Banjarmasin. Dipilihnya tempat ini karena masih banyak ditemukan siswa yang belum memahami secara baik materi IPA, khususnya tentang materi "Tubuhku". Nilai rata-rata siswa juga masih berada di bawah Standar Ketuntasan Minimal (70,00). Hal ini disebabkan selama ini metode yang dipergunakan belum efektif dan efisien, serta masih cenderung berpusat pada kegiatan guru. Penelitian ini juga bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran guru di kelas.

Untuk mengubah keadaan tersebut, penulis akan menerapkan pembelajaran melalui media gambar. Pembelajaran ini dipilih karena media gambar dapat diaplikasikan terhadap pembelajaran di sekolah, salah satunya adalah mata pelajaran IPA, karena IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga dalam materi IPA diharapkan siswa menguasai kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Hal tersebut

dapat dimudahkan dengan adanya media gambar.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi data tentang pembelajaran melalui media gambar dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran IPA serta data tentang hasil belajar siswa dengan menggunakan media gambar.

Tindakan kelas yang akan dilaksanakan dalam menerapkan pembelajaran kontekstual di kelas I Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fata 1 Banjarmasin, dilakukan dengan dua cara pengamatan sebagai berikut:

1. Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran.
2. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru sejawat (observer) untuk mengamati kegiatan pembelajaran selama dua siklus sesuai tahapan-tahapan proses belajar- mengajar di kelas.

Selain dua cara pengamatan tersebut, dilakukan evaluasi terhadap pembelajaran setiap kali pertemuan.

B. Hasil Penelitian

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh peneliti dibagi menjadi dua siklus, dengan masing-masing siklus dua kali pertemuan atau tatap muka.

1. Tindakan Kelas Siklus I

a. Pertemuan Pertama (2 x 35 menit)

Tindakan kelas siklus I pertemuan pertama berlangsung selama 2 x 35

menit yang diuraikan dalam: persiapan, kegiatan belajar-mengajar, dan hasil tindakan kelas. Sedangkan refleksi dilakukan setelah siklus berakhir.

1) Persiapan

Sebelum melaksanakan tindakan kelas, dilakukan persiapan. Pada tindakan kelas siklus I pertemuan pertama ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPA kelas I yang memuat Standar Kompetensi (SK): Mengenal anggota tubuh dan kegunaannya, serta cara perawatannya; Kompetensi Dasar (KD): Mengenal bagian-bagian tubuh dan kegunaannya serta cara perawatannya.
- b) Mempersiapkan alat, bahan, dan sumber belajar.
- c) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
- d) Membuat lembar observasi guru untuk mengukur kegiatan kegiatan guru dalam pembelajaran, dan membuat lembar observasi siswa untuk mengukur aktivitas siswa dalam kegiatan belajar-mengajar (KBM).

2) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Setelah persiapan selesai dilakukan, guru melakukan kegiatan belajar-mengajar sebagaimana disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam kegiatan belajar-mengajar ini, guru membagi dalam tiga kegiatan, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Adapun pada kegiatan awal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Guru memberi salam
- b) Presensi siswa
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan
- d) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis
- e) Guru melakukan apersepsi

Pada kegiatan inti yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Membagikan lembar materi kepada masing-masing siswa
- b) Guru memperlihatkan media gambar
- c) Guru menyajikan materi yang berhubungan dengan gambar secara singkat sebagai pengantar
- d) Guru menyuruh siswa memperhatikan gambar
- e) Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan/hubungan yang logis
- f) Guru melakukan tanya jawab sederhana dengan siswa tentang gambar yang diperlihatkan
- g) Guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Pada kegiatan akhir yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Kesimpulan
- b) Guru melakukan evaluasi
- c) Guru menutup pelajaran.

3) Hasil Tindakan Kelas

Kegiatan belajar-mengajar yang berlangsung selama 2 x 35 menit tersebut, dilihat dan di-observasi oleh teman sejawat/observer. Observasi yang dilakukan oleh teman sejawat/observer meliputi: aktivitas siswa dalam KBM (Kegiatan Belajar-Mengajar) dan kegiatan guru dalam pembelajaran.

a) Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam pembelajaran selama 2 x 35 menit pada siklus I pertemuan pertama ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Siklus I pertemuan 1

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	3 4	5
I.	PRA PEMBELAJARAN					
1.	Membuat rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)			√		
2.	Menyiapkan media/alat pembelajaran			√		
II.	PENDAHULUAN					
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan			√		
4.	Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis				√	
5.	Guru melakukan apersepsi				√	
III.	KEGIATAN INTI					
A.	Penguasaan Materi Pembelajaran					
6.	Menunjukkan penguasaan pembelajaran				√	
7.	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa			√		
B.	Pendekatan/Model Pembelajaran					
8.	Membagikan lembar materi kepada masing-masing siswa				√	
9.	Guru memperlihatkan media gambar				√	
10.	Guru menyajikan materi yang berhubungan dengan gambar secara singkat sebagai pengantar				√	
11.	Guru menyuruh siswa memperhatikan gambar			√		
12.	Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/ mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan/hubungan yang logis			√		
13.	Guru melakukan tanya jawab sederhana dengan siswa tentang gambar yang diperlihatkan			√		
14.	Guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai			√		
C.	Pemanfaatan Media Pembelajaran					
15.	Menggunakan media secara efektif dan efisien			√		
16.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media			√		
D.	Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa					
17.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran			√		
18.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar			√		
E.	Penilaian Proses dan Hasil Belajar					
19.	Memantau kemajuan belajar			√		
20.	Melakukan evaluasi/tes terhadap siswa sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai			√		
F.	Penggunaan Bahasa					
21.	Menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar				√	
IV.	PENUTUP					

Keterangan Pemberian Skor :

1 = Tidak Baik (<50)

2 = Kurang (50 s/d 69)

3 = Cukup (70 s/d 79)

4 = Baik (80 s/d 89)

5 = Sangat Baik (90 s/d 100)

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Prosentasi} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{76}{115} \times 100 = 66,1\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat dilihat bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru berada dalam katagori kurang dan belum sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Hal ini disebabkan ada beberapa aspek yang masih belum optimal dan memperoleh nilai skor cukup (70 s/d 79), yaitu: dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); menyiapkan media/alat pembelajaran; guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan; menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa; guru menyuruh siswa memperhatikan gambar; guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/ mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan/hubungan yang logis;guru melakukan tanya jawab sederhana dengan siswa tentang gambar yang diperlihatkan;guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai; menggunakan media secara efektif dan efisien; melibatkan siswa dalam pemanfaatan media; menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran; menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar; memantau kemajuan belajar; melakukan evaluasi/tes terhadap siswa sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai; melakukan refleksi atau kesimpulan

pembelajaran dengan melibatkan siswa; dan dalam menyampaikan topik pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Semua aspek ini belum dilaksanakan guru secara optimal karena guru masih dalam tahap permulaan melakukan pembelajaran melalui media gambar ini dan masih belum terbiasa.

Walaupun demikian, data observasi yang ada pada tabel secara umum menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini menunjukkan kemampuan guru mengelola kelas cukup baik. Namun demikian, pembelajaran perlu dilanjutkan pada tindakan kelas selanjutnya.

b) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui media gambar, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Observasi Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	Kriteria Penilaian		
		A	KA	TA
1.	Tanggapan terhadap lembar materi yang dibagikan guru	18	8	4
2.	Mendengarkan saat guru menyajikan materi yang berhubungan dengan gambar secara singkat sebagai pengantar	7	9	14
3.	Memperhatikan media gambar	18	7	5
4.	Memasang/ mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan/hubungan yang logis	11	13	6
5.	Tanya jawab sederhana dengan guru tentang gambar yang diperlihatkan	10	16	4
6.	Keantusiasan	9	17	4
7.	Partisipasi siswa dalam pembelajaran	18	8	4
JUMLAH		91	78	41

Keterangan:

A = Aktif
 KA = Kurang aktif
 TA = Tidak aktif

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan indikator sebagai berikut:

- a) Siswa yang aktif berdasarkan aspek yang diamati sebanyak 91 orang (43,3%).
- b) Siswa yang kurang aktif berdasarkan aspek yang diamati sebanyak 78 orang (37,14%).
- c) Siswa yang tidak aktif berdasarkan aspek yang diamati sebanyak 41 orang (19,51%).

Berdasarkan jumlah total siswa yang aktif sesuai data di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut :

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Total skor}} \times 100 = \frac{91}{240} \times 100 = 43,3\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar-mengajar berada dalam kategori kurang aktif. Hal ini karena masih ada beberapa aspek yang belum optimal, terutama dalam mendengarkan saat guru menyajikan materi yang berhubungan dengan gambar secara singkat sebagai pengantar; memasang/ mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan/hubungan yang logis; tanya jawab sederhana dengan guru tentang gambar yang diperlihatkan; serta dalam keantusiasan.

c) Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1

No.	Nama Siswa	Bagian Tes		Jumlah (L+T)	Nilai Akhir $\frac{(L+T)}{2}$
		Tes Lisan (L)	Tes Tertulis (T)		
1	Abdul Halim	50	50	100	50
2	Ahmad	40	50	90	45
3	Ahmad Bagus	70	75	145	72,5
4	Ahmad Sam'ani	60	70	130	65
5	Ahmad Syarkani	70	70	140	70
6	Ariansyah	45	50	95	47,5
7	Bahzatul Mardiah	40	55	95	47,5
8	Bariana	50	50	100	50
9	Habibi Maulana	65	55	120	60
10	Halidi Rahman	60	60	120	60
11	Hamisah	60	75	135	67,5
12	Hanafi	50	60	110	55
13	Helyah	50	60	110	55
14	Hikmah	50	50	100	50
15	Lamsiah	40	60	100	50
16	M. Kamaluddin	60	50	110	55
17	Mahli	50	50	100	50
18	Mariatul Qibtiah	50	50	100	50
19	Mariatul Sari Qibtiah	50	60	110	55
20	Muhammad Yusuf	50	60	110	55
21	Murni	70	75	145	72,5
22	Qamaluddin	60	40	100	50
23	Rahmawati	50	45	95	47,5
24	Sa'adah	55	50	105	52,5
25	Saminatun Nisa	55	60	115	57,5
26	Siti Salimah	65	65	130	65
27	Soraya	50	70	120	60
28	Suratin Karimah	40	60	100	50
29	Tiyas	40	50	90	45
30	Wirda Rahayu	60	50	110	55
JUMLAH		1605	1725	3330	1665
RATA-RATA		53,5	57,5	111	55,5

Untuk mempermudah klasifikasi nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Klasifikasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1

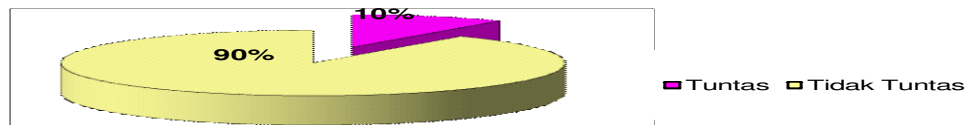
No.	Nilai	F	%	Katagori secara klasikal
1.	70-79	3	10	Rendah
2.	60-69	6	20	Rendah
3.	50-59	16	53,3	Rendah
4.	40-49	5	16,7	Rendah
Jumlah		30	100%	

Keterangan klasifikasi nilai:

Tinggi: 80% s/d 100%, sedang: 60% s/d 79%, rendah: <60%

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang memperoleh nilai antara 40 s/d 49 dalam katagori rendah yaitu 5 orang (16,7%), siswa yang memperoleh nilai antara 50 s/d 59 dalam katagori rendah yaitu 16 orang (53,3%), siswa yang memperoleh nilai antara 60 s/d 69 dalam katagori rendah yaitu 6 orang (20%), dan siswa yang memperoleh nilai antara 70 s/d 79 juga dalam katagori rendah yaitu 3 orang (10%). Rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 55,5. Siswa yang tuntas hanya 3 orang (10%) karena telah mencapai SKM (Standar Ketuntasan Minimal) yang ditentukan yaitu 70,00, sebagian besar siswa yaitu 27 orang (90%) tidak tuntas karena masih di bawah persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan oleh kurikulum IPA yaitu rata-rata 70,00.

Adapun ketuntasan siswa tersebut dapat dilihat pada grafik 4.1 berikut:



Grafik 4.1 Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1

Berdasarkan data tersebut, tindakan kelas perlu dilanjutkan pada pertemuan kedua.

a. Pertemuan Kedua (2 x 35 menit)

Tindakan kelas siklus I pertemuan kedua berlangsung selama 2 x 35 menit yang diuraikan dalam: persiapan, kegiatan belajar-mengajar, dan hasil tindakan kelas. Sedangkan refleksi dilakukan setelah siklus berakhir.

1) Persiapan

Sebelum melaksanakan tindakan kelas, dilakukan persiapan. Pada tindakan kelas siklus I pertemuan kedua ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPA kelas I yang memuat Standar Kompetensi (SK): Mengetahui anggota tubuh dan kegunaannya, serta cara perawatannya; Kompetensi Dasar (KD): Mengetahui bagian-bagian tubuh dan kegunaannya serta cara

perawatannya.

- b) Mempersiapkan alat, bahan, dan sumber belajar.
- c) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
- d) Membuat lembar observasi guru untuk mengukur kegiatan kegiatan guru dalam pembelajaran, dan membuat lembar observasi siswa untuk mengukur aktivitas siswa dalam kegiatan belajar-mengajar (KBM).

2) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Setelah persiapan selesai dilakukan, guru melakukan kegiatan belajar-mengajar sebagaimana disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam kegiatan belajar-mengajar ini, guru membagi dalam tiga kegiatan, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Adapun pada kegiatan awal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Guru memberi salam
- b) Presensi siswa
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan
- d) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis
- e) Guru melakukan apersepsi

Pada kegiatan inti yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Membagikan lembar materi kepada masing-masing siswa
- b) Guru memperlihatkan media gambar

- c) Guru menyajikan materi yang berhubungan dengan gambar secara singkat sebagai pengantar
- d) Guru menyuruh siswa memperhatikan gambar
- e) Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan/hubungan yang logis
- f) Guru melakukan tanya jawab sederhana dengan siswa tentang gambar yang diperlihatkan
- g) Guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Pada kegiatan akhir yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Kesimpulan
- b) Guru melakukan evaluasi
- c) Guru menutup pelajaran.

3) Hasil Tindakan Kelas

Kegiatan belajar-mengajar yang berlangsung selama 2 x 35 menit tersebut, dilihat dan di-observasi oleh teman sejawat/observer. Observasi yang dilakukan oleh teman sejawat/observer meliputi: aktivitas siswa dalam KBM (Kegiatan Belajar-Mengajar) dan kegiatan guru dalam pembelajaran.

a) Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam pembelajaran selama 2 x 35 menit pada siklus I pertemuan kedua ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Siklus I pertemuan 2

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
I.	PRA PEMBELAJARAN					
1.	Membuat rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)				√	
2.	Menyiapkan media/alat pembelajaran				√	
II.	PENDAHULUAN					
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan				√	
4.	Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis				√	
5.	Guru melakukan apersepsi					√
III.	KEGIATAN INTI					
A.	Penguasaan Materi Pembelajaran					
6.	Menunjukkan penguasaan pembelajaran				√	
7.	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa				√	
B.	Pendekatan/Model Pembelajaran					
8.	Membagikan lembar materi kepada masing-masing siswa				√	
9.	Guru memperlihatkan media gambar				√	
10.	Guru menyajikan materi yang berhubungan dengan gambar secara singkat sebagai pengantar				√	
11.	Guru menyuruh siswa memperhatikan gambar				√	
12.	Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/ mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan/hubungan yang logis			√		
13.	Guru melakukan tanya jawab sederhana dengan siswa tentang gambar yang diperlihatkan			√		
14.	Guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai			√		
C.	Pemanfaatan Media Pembelajaran					
15.	Menggunakan media secara efektif dan efisien			√		
16.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media			√		
D.	Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa					
17.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran			√		
18.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar			√		
E.	Penilaian Proses dan Hasil Belajar					
19.	Memantau kemajuan belajar				√	
20.	Melakukan evaluasi/tes terhadap siswa sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai			√		
F.	Penggunaan Bahasa					
21.	Menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar				√	
IV.	PENUTUP					

Keterangan Pemberian Skor :

1 = Tidak Baik (<50)

2 = Kurang (50 s/d 69)

3 = Cukup (70 s/d 79)

4 = Baik (80 s/d 89)

5 = Sangat Baik (90 s/d 100)

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Prosentasi} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{83}{115} \times 100 = 72,2\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat dilihat bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru berada dalam katagori cukup dan lebih aktif dari pertemuan sebelumnya. Beberapa aspek yang belum optimal pada pertemuan sebelumnya, sudah bisa dioptimalkan. Guru sudah lebih baik dalam membuat rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media/alat pembelajaran, guru lebih baik dalam menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan dan melakukan apersepsi, demikian juga dalam menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa, serta lebih baik dalam menyuruh siswa memperhatikan gambar dan memantau kemajuan belajar. Adapun aspek yang masih belum optimal adalah: Menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/ mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan/hubungan yang logis; melakukan tanya jawab sederhana dengan siswa tentang gambar yang diperlihatkan; memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai; menggunakan media secara efektif dan efisien; melibatkan siswa dalam pemanfaatan media; menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran; menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar; melakukan evaluasi/tes

terhadap siswa sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai; melakukan refleksi atau kesimpulan pembelajaran dengan melibatkan siswa; dan menyampaikan topik pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Namun dalam hal ini, guru terlihat sudah mulai terbiasa menerapkan pembelajaran melalui media gambar di kelas. Oleh karena itu, pembelajaran perlu dilanjutkan pada tindakan kelas selanjutnya.

b) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui media gambar, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6

Observasi Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	Kriteria Penilaian		
		A	KA	TA
1.	Tanggapan terhadap lembar materi yang dibagikan guru	23	5	2
2.	Mendengarkan saat guru menyajikan materi yang berhubungan dengan gambar secara singkat sebagai pengantar	13	7	10
3.	Memperhatikan media gambar	22	4	4
4.	Memasang/ mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan/hubungan yang logis	14	11	5
5.	Tanya jawab sederhana dengan guru tentang gambar yang diperlihatkan	11	16	3
6.	Keantusiasan	15	13	2
7.	Partisipasi siswa dalam pembelajaran	20	7	3
JUMLAH		118	63	29

Keterangan: A = Aktif, KA = Kurang aktif, TA = Tidak aktif

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan indikator sebagai berikut:

- a) Siswa yang aktif berdasarkan aspek yang diamati sebanyak 118 orang (56,2%).
- b) Siswa yang kurang aktif berdasarkan aspek yang diamati sebanyak 63 orang (30%).
- c) Siswa yang tidak aktif berdasarkan aspek yang diamati sebanyak 29 orang (13,8%).

Berdasarkan jumlah total siswa yang aktif sesuai data di atas dapat dipersentasekan sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Total skor}} \times 100 = \frac{118}{210} \times 100 = 56,2\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar-mengajar berada dalam kategori kurang aktif. Hal ini karena masih ada beberapa aspek yang belum optimal, terutama dalam mendengarkan saat guru menyajikan materi yang berhubungan dengan gambar secara singkat sebagai pengantar; memperhatikan media gambar; dan memasang/ mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan/hubungan yang logis.

c) Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2

No.	Nama Siswa	Bagian Tes		Jumlah (L+T)	Nilai Akhir $\frac{(L+T)}{2}$
		Tes Lisan (L)	Tes Tertulis (T)		
1	Abdul Halim	60	55	115	57,5
2	Ahmad	50	50	100	50
3	Ahmad Bagus	75	75	150	75
4	Ahmad Sam'ani	65	70	135	67,5
5	Ahmad Syarkani	70	75	145	72,5
6	Ariansyah	50	55	105	52,5
7	Bahzatul Mardiah	45	60	105	52,5
8	Bariana	55	55	110	55
9	Habibi Maulana	65	75	140	70
10	Halidi Rahman	65	75	140	70
11	Hamisah	75	75	150	75
12	Hanafi	60	65	125	62,5
13	Helyah	60	60	120	60
14	Hikmah	50	55	105	52,5
15	Lamsiah	50	60	110	55
16	M. Kamaluddin	60	55	115	57,5
17	Mahli	50	60	110	55
18	Mariatul Qibtiah	60	50	110	55
19	Mariatul Sari Qibtiah	70	75	145	72,5
20	Muhammad Yusuf	60	60	120	60
21	Murni	75	75	150	75
22	Qamaluddin	60	50	110	55
23	Rahmawati	50	50	100	50
24	Sa'adah	60	50	110	55
25	Saminatun Nisa	60	60	120	60
26	Siti Salimah	70	70	140	70
27	Soraya	60	70	130	65
28	Suratin Karimah	50	60	110	55
29	Tiyas	50	50	100	50
30	Wirda Rahayu	70	70	140	70
JUMLAH		1800	1865	3665	1832,5
RATA-RATA		60	62,2	122,2	61,1

Untuk mempermudah klasifikasi nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Klasifikasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2

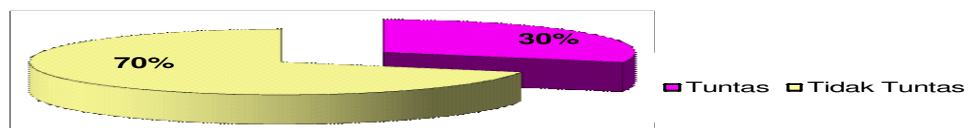
No.	Nilai	F	%	Katagori secara klasikal
1.	70-79	9	30	Rendah
2.	60-69	6	20	Rendah
3.	50-59	15	50	Rendah
4.	40-49	-	-	-
Jumlah		30	100%	

Keterangan klasifikasi nilai:

Tinggi: 80% s/d 100%, sedang: 60% s/d 79%, rendah: <60%

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang memperoleh nilai antara 50 s/d 59 dalam katagori rendah yaitu 15 orang (50%), siswa yang memperoleh nilai antara 60 s/d 69 dalam katagori rendah yaitu 6 orang (20%), dan siswa yang memperoleh nilai antara 70 s/d 79 juga dalam katagori rendah yaitu 9 orang (30%). Rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 61,1. Siswa yang tuntas 9 orang (30%) karena telah mencapai SKM (Standar Ketuntasan Minimal) yang ditentukan yaitu 70,00, sebagian besar siswa yaitu 11 orang (70%) tidak tuntas karena masih di bawah persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan oleh kurikulum IPA yaitu rata-rata 70,00.

Adapun ketuntasan siswa tersebut dapat dilihat pada grafik 4.2 berikut:



Grafik 4.2 Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2

Berdasarkan data tersebut, tindakan kelas perlu dilanjutkan pada siklus II.

c. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru dalam pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, dan hasil belajar tindakan kelas siklus I, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran IPA pada materi tubuhku di kelas I Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fata 1 Banjarmasin dengan pembelajaran melalui metode gambar dinyatakan cukup efektif, tetapi belum mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama mencapai 66,1% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 72,2%. Pada pertemuan pertama, ada beberapa aspek yang masih belum optimal dan tidak dilaksanakan oleh guru sesuai dengan lembar observasi yang sudah dibuat, yaitu: dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); menyiapkan media/alat pembelajaran; guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan; menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa; guru menyuruh siswa memperhatikan gambar; guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/ mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan/hubungan yang logis; guru melakukan tanya jawab sederhana dengan siswa tentang gambar yang diperlihatkan; guru memulai menanamkan

konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai; menggunakan media secara efektif dan efisien; melibatkan siswa dalam pemanfaatan media; menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran; menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar; memantau kemajuan belajar; melakukan evaluasi/tes terhadap siswa sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai; melakukan refleksi atau kesimpulan pembelajaran dengan melibatkan siswa; dan dalam menyampaikan topik pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Hal ini menunjukkan kemampuan guru mengelola kelas cukup baik. Untuk mengoptimalkan pembelajaran yang dilakukan guru ini, pembelajaran dilanjutkan pada tindakan kelas pertemuan kedua. Pada pertemuan kedua, aspek yang belum optimal dan tidak dilaksanakan pada pertemuan pertama, sudah lebih optimal. Guru sudah lebih baik dalam membuat rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media/alat pembelajaran, guru lebih baik dalam menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan dan melakukan apersepsi, demikian juga dalam menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa, serta lebih baik dalam menyuruh siswa memperhatikan gambar dan memantau kemajuan belajar. Namun dalam hal ini, guru terlihat sudah mulai terbiasa menerapkan pembelajaran melalui media gambar di kelas. Oleh karena itu, pembelajaran perlu dilanjutkan pada tindakan kelas siklus II.

Diharapkan pada siklus II, guru dapat melaksanakan beberapa aspek yang tidak terlaksana ini.

- 2) Aktivitas siswa dalam penerapan pembelajaran melalui media gambar di kelas I Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fata 1 Banjarmasin, cukup mendukung dan aktif, hal ini dapat dilihat pada hasil observasi aktivitas siswa dalam KBM, persentasi keaktifan pertemuan pertama 43,3% meningkat pada pertemuan kedua menjadi 56,2%. Pada pertemuan pertama, beberapa aspek yang belum optimal, seperti: terutama dalam mendengarkan saat guru menyajikan materi yang berhubungan dengan gambar secara singkat sebagai pengantar; memasang/ mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan/hubungan yang logis; tanya jawab sederhana dengan guru tentang gambar yang diperlihatkan; serta dalam keantusiasan. Hal ini disebabkan karena siswa masih belum terbiasa dalam pembelajaran melalui media gambar dan masih diperlukan pembiasaan lebih lanjut lagi. Sehingga pembelajaran dilanjutkan pada pertemuan kedua. Pada pertemuan pertemuan kedua, aspek yang dinilai belum optimal yaitu: dalam mendengarkan saat guru menyajikan materi yang berhubungan dengan gambar secara singkat sebagai pengantar; memperhatikan media gambar; dan memasang/ mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan/hubungan yang logis. Oleh karena itu, pembelajaran perlu dilanjutkan pada siklus II. Guru dituntut untuk lebih aktif memberikan arahan dalam pembelajaran pada siklus II.

3) Data hasil belajar IPA pada materi tubuhku terpuji siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fata 1 Banjarmasin melalui penerapan media gambar, pada siklus I menunjukkan nilai yang masih kurang baik karena ada beberapa siswa yang berada di bawah standar ketuntasan minimal (SKM) yang diharapkan. Pada pertemuan pertama, siswa yang tuntas hanya 3 orang (10%) karena telah mencapai SKM (Standar Ketuntasan Minimal) yang ditentukan yaitu 70,00, sebagian besar siswa yaitu 27 orang (90%) tidak tuntas karena masih di bawah persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan oleh kurikulum IPA yaitu rata-rata 70,00. Pada pertemuan kedua, siswa yang tuntas 9 orang (30%) karena telah mencapai SKM (Standar Ketuntasan Minimal) yang ditentukan yaitu 70,00, sebagian besar siswa yaitu 11 orang (70%) tidak tuntas karena masih di bawah persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan oleh kurikulum IPA yaitu rata-rata 70,00. Atas dasar inilah pembelajaran perlu dilanjutkan pada pertemuan berikutnya (siklus II).

Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran IPA pada materi tubuhku di kelas I Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fata 1 Banjarmasin melalui penerapan pembelajaran dengan media gambar, masih belum berhasil dan akan dilanjutkan pada siklus II. Diharapkan pada siklus II akan terjadi peningkatan hasil belajar secara individual maupun klasikal. Oleh karena itu guru harus lebih aktif memberikan arahan dan bimbingan dalam kegiatan pembelajaran.

2. Tindakan Kelas Siklus II

a. Pertemuan Pertama (2 x 35 menit)

Tindakan kelas siklus II pertemuan pertama berlangsung selama 2 x 35 menit yang diuraikan dalam: persiapan, kegiatan belajar-mengajar, dan hasil tindakan kelas. Sedangkan refleksi dilakukan setelah siklus berakhir.

1) Persiapan

Sebelum melaksanakan tindakan kelas, dilakukan persiapan. Pada tindakan kelas siklus II pertemuan pertama ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPA kelas I yang memuat Standar Kompetensi (SK): Mengenal anggota tubuh dan kegunaannya, serta cara perawatannya; Kompetensi Dasar (KD): Mengidentifikasi kebutuhan tubuh agar tumbuh sehat dan kuat (makanan, air, pakaian, udara, lingkungan sehat).
- b) Mempersiapkan alat, bahan, dan sumber belajar.
- c) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
- d) Membuat lembar observasi guru untuk mengukur kegiatan kegiatan guru dalam pembelajaran, dan membuat lembar observasi siswa untuk mengukur aktivitas siswa dalam kegiatan belajar-mengajar (KBM).

2) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Setelah persiapan selesai dilakukan, guru melakukan kegiatan belajar-mengajar sebagaimana disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam kegiatan belajar-mengajar ini, guru membagi dalam tiga kegiatan, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Adapun pada kegiatan awal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Guru memberi salam
- b) Presensi siswa
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan
- d) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis
- e) Guru melakukan apersepsi

Pada kegiatan inti yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Membagikan lembar materi kepada masing-masing siswa
- b) Guru memperlihatkan media gambar
- c) Guru menyajikan materi yang berhubungan dengan gambar secara singkat sebagai pengantar
- d) Guru menyuruh siswa memperhatikan gambar
- e) Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan/hubungan yang logis
- f) Guru melakukan tanya jawab sederhana dengan siswa tentang gambar yang diperlihatkan
- g) Guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Pada kegiatan akhir yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Kesimpulan
- b) Guru melakukan evaluasi
- c) Guru menutup pelajaran.

3) Hasil Tindakan Kelas

Kegiatan belajar-mengajar yang berlangsung selama 2 x 35 menit tersebut, dilihat dan di-observasi oleh teman sejawat/observer. Observasi yang dilakukan oleh teman sejawat/observer meliputi: aktivitas siswa dalam KBM (Kegiatan Belajar-Mengajar) dan kegiatan guru dalam pembelajaran.

a) Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam pembelajaran selama 2 x 35 menit pada siklus II pertemuan pertama ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9

Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Siklus II pertemuan 1

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	5	5
I.	PRA PEMBELAJARAN					
1.	Membuat rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)				√	
2.	Menyiapkan media/alat pembelajaran				√	
II.	PENDAHULUAN					
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan					√
4.	Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis				√	
5.	Guru melakukan apersepsi					√
III.	KEGIATAN INTI					
A.	Penguasaan Materi Pembelajaran					
6.	Menunjukkan penguasaan pembelajaran					√
7.	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa				√	
B.	Pendekatan/Model Pembelajaran					
8.	Membagikan lembar materi kepada masing-masing siswa				√	
9.	Guru memperlihatkan media gambar				√	
10.	Guru menyajikan materi yang berhubungan dengan gambar secara singkat sebagai pengantar				√	
11.	Guru menyuruh siswa memperhatikan gambar				√	
12.	Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/ mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan/hubungan yang logis				√	
13.	Guru melakukan tanya jawab sederhana dengan siswa tentang gambar yang diperlihatkan				√	
14.	Guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai				√	
C.	Pemanfaatan Media Pembelajaran					
15.	Menggunakan media secara efektif dan efisien				√	
16.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media				√	
D.	Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa					
17.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				√	
18.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar				√	
E.	Penilaian Proses dan Hasil Belajar					
19.	Memantau kemajuan belajar				√	
20.	Melakukan evaluasi/tes terhadap siswa sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai				√	
F.	Penggunaan Bahasa					
21.	Menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar				√	
IV.	PENUTUP					

Keterangan Pemberian Skor :

1 = Tidak Baik (<50)

2 = Kurang (50 s/d 69)

3 = Cukup (70 s/d 79)

4 = Baik (80 s/d 89)

5 = Sangat Baik (90 s/d 100)

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Prosentasi} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{89}{115} \times 100 = 77,39\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat dilihat bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru berada dalam katagori cukup dan lebih aktif dari pertemuan sebelumnya. Beberapa aspek yang belum optimal pada pertemuan sebelumnya, sudah bisa dioptimalkan. Guru sudah lebih baik dalam menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan; menunjukkan penguasaan pembelajaran; menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan/hubungan yang logis; melakukan tanya jawab sederhana dengan siswa tentang gambar yang diperlihatkan; memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai; dan melakukan evaluasi/tes terhadap siswa sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Adapun aspek yang masih belum optimal adalah: Menggunakan media secara efektif dan efisien; Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media; Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran; Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar; Melakukan refleksi atau kesimpulan pembelajaran dengan melibatkan siswa; dan menyampaikan topik pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Oleh karena itu, pembelajaran perlu dilanjutkan pada tindakan kelas

selanjutnya.

b) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui media gambar, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10

Observasi Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	Kriteria Penilaian		
		A	KA	TA
1.	Tanggapan terhadap lembar materi yang dibagikan guru	25	3	2
2.	Mendengarkan saat guru menyajikan materi yang berhubungan dengan gambar secara singkat sebagai pengantar	19	6	5
3.	Memperhatikan media gambar	24	3	3
4.	Memasang/ mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan/hubungan yang logis	18	8	4
5.	Tanya jawab sederhana dengan guru tentang gambar yang diperlihatkan	23	5	2
6.	Keantusiasan	20	8	2
7.	Partisipasi siswa dalam pembelajaran	22	5	3
JUMLAH		151	38	21

Keterangan: A = Aktif, KA = Kurang aktif, TA = Tidak aktif

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan indikator sebagai berikut:

- a) Siswa yang aktif berdasarkan aspek yang diamati sebanyak 151 orang (71,9%).
- b) Siswa yang kurang aktif berdasarkan aspek yang diamati sebanyak 38 orang (18,1%).
- c) Siswa yang tidak aktif berdasarkan aspek yang diamati sebanyak 21 orang (10%).

Berdasarkan jumlah total siswa yang aktif sesuai data di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Total skor}} \times 100 = \frac{151}{210} \times 100 = 71,9\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar-mengajar berada dalam kategori cukup aktif. Hal ini karena masih ada beberapa aspek yang belum optimal, terutama dalam mendengarkan saat guru menyajikan materi yang berhubungan dengan gambar secara singkat sebagai pengantar; dan memasang/ mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan/hubungan yang logis.

c) Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11

Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1

No.	Nama Siswa	Bagian Tes	Jumlah	Nilai Akhir
-----	------------	------------	--------	-------------

		Tes Lisan (L)	Tes Tertulis (T)	(L+T)	$\frac{(L+T)}{2}$
1	Abdul Halim	65	75	140	70
2	Ahmad	60	60	120	60
3	Ahmad Bagus	75	75	150	75
4	Ahmad Sam'ani	70	75	145	72,5
5	Ahmad Syarkani	70	75	145	72,5
6	Ariansyah	60	65	125	62,5
7	Bahzatul Mardiah	60	75	135	67,5
8	Bariana	65	65	130	65
9	Habibi Maulana	75	75	150	75
10	Halidi Rahman	70	75	145	72,5
11	Hamisah	75	75	150	75
12	Hanafi	70	75	145	72,5
13	Helyah	70	70	140	70
14	Hikmah	60	65	125	62,5
15	Lamsiah	50	60	110	55
16	M. Kamaluddin	70	65	135	67,5
17	Mahli	60	75	135	67,5
18	Mariatul Qibtiah	60	60	120	60
19	Mariatul Sari Qibtiah	70	75	145	72,5
20	Muhammad Yusuf	70	70	140	70
21	Murni	75	75	150	75
22	Qamaluddin	70	75	145	72,5
23	Rahmawati	60	60	120	60
24	Sa'adah	60	65	125	62,5
25	Saminatun Nisa	70	70	140	70
26	Siti Salimah	70	70	140	70
27	Soraya	65	70	135	67,5
28	Suratin Karimah	60	60	120	60
29	Tiyas	60	50	110	55
30	Wirda Rahayu	70	70	140	70
JUMLAH		1985	2070	4055	2027,5
RATA-RATA		66,2	69	135,2	67,6

Untuk mempermudah klasifikasi nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12

Klasifikasi Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1

No.	Nilai	F	%	Katagori secara klasikal
-----	-------	---	---	--------------------------

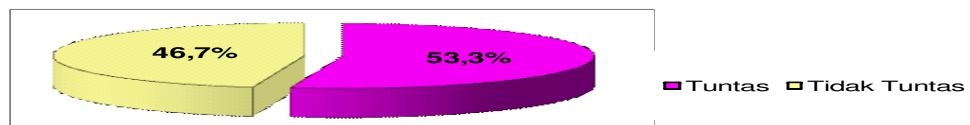
1.	70-79	16	53,3	Rendah
2.	60-69	12	40	Rendah
3.	50-59	2	6,7	Rendah
4.	40-49	-	-	-
Jumlah		30	100%	

Keterangan klasifikasi nilai:

Tinggi: 80% s/d 100%, sedang: 60% s/d 79%, rendah: <60%

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang memperoleh nilai antara 50 s/d 59 dalam katagori rendah yaitu 2 orang (6,7%), siswa yang memperoleh nilai antara 60 s/d 69 dalam katagori rendah yaitu 12 orang (40%), dan siswa yang memperoleh nilai antara 70 s/d 79 juga dalam katagori rendah yaitu 16 orang (53,3%). Rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 67,6. Siswa yang tuntas 16 orang (53,3%) karena telah mencapai SKM (Standar Ketuntasan Minimal) yang ditentukan yaitu 70,00, siswa yang tidak tuntas 14 orang (46,7%) karena masih di bawah persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan oleh kurikulum IPA yaitu rata-rata 70,00.

Adapun ketuntasan siswa tersebut dapat dilihat pada grafik 4.3 berikut:



Grafik 4.3 Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1

Berdasarkan data tersebut, tindakan kelas perlu dilanjutkan pada siklus II pertemuan kedua.

b. Pertemuan Kedua (2 x 35 menit)

Tindakan kelas siklus II pertemuan kedua berlangsung selama 2 x 35 menit yang diuraikan dalam: persiapan, kegiatan belajar-mengajar, dan hasil tindakan kelas. Sedangkan refleksi dilakukan setelah siklus berakhir.

1) Persiapan

Sebelum melaksanakan tindakan kelas, dilakukan persiapan. Pada tindakan kelas siklus II pertemuan kedua ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPA kelas I yang memuat Standar Kompetensi (SK): Mengenal anggota tubuh dan kegunaannya, serta cara perawatannya; Kompetensi Dasar (KD): Mengidentifikasi kebutuhan tubuh agar tumbuh sehat dan kuat (makanan, air, pakaian, udara, lingkungan sehat).
- b) Mempersiapkan alat, bahan, dan sumber belajar.
- c) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
- d) Membuat lembar observasi guru untuk mengukur kegiatan kegiatan guru dalam pembelajaran, dan membuat lembar observasi siswa untuk mengukur aktivitas siswa dalam kegiatan belajar-mengajar (KBM).

2) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Setelah persiapan selesai dilakukan, guru melakukan kegiatan belajar-mengajar sebagaimana disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam kegiatan belajar-mengajar ini, guru membagi dalam tiga kegiatan, yaitu:

kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Adapun pada kegiatan awal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Guru memberi salam
- b) Presensi siswa
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan
- d) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis
- e) Guru melakukan apersepsi

Pada kegiatan inti yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Membagikan lembar materi kepada masing-masing siswa
- b) Guru memperlihatkan media gambar
- c) Guru menyajikan materi yang berhubungan dengan gambar secara singkat sebagai pengantar
- d) Guru menyuruh siswa memperhatikan gambar
- e) Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan/hubungan yang logis
- f) Guru melakukan tanya jawab sederhana dengan siswa tentang gambar yang diperlihatkan
- g) Guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Pada kegiatan akhir yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Kesimpulan
- b) Guru melakukan evaluasi

c) Guru menutup pelajaran.

3) Hasil Tindakan Kelas

Kegiatan belajar-mengajar yang berlangsung selama 2 x 35 menit tersebut, dilihat dan di-observasi oleh teman sejawat/observer. Observasi yang dilakukan oleh teman sejawat/observer meliputi: aktivitas siswa dalam KBM (Kegiatan Belajar-Mengajar) dan kegiatan guru dalam pembelajaran.

a) Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam pembelajaran selama 2 x 35 menit pada siklus II pertemuan kedua ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13

Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Siklus II pertemuan 2

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
I.	PRA PEMBELAJARAN					
1.	Membuat rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)				√	
2.	Menyiapkan media/alat pembelajaran					√
II.	PENDAHULUAN					
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan					√
4.	Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis				√	
5.	Guru melakukan apersepsi					√
III.	KEGIATAN INTI					
A.	Penguasaan Materi Pembelajaran					
6.	Menunjukkan penguasaan pembelajaran					√
7.	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa					√
B.	Pendekatan/Model Pembelajaran					
8.	Membagikan lembar materi kepada masing-masing siswa				√	
9.	Guru memperlihatkan media gambar				√	
10.	Guru menyajikan materi yang berhubungan dengan gambar secara singkat sebagai pengantar				√	
11.	Guru menyuruh siswa memperhatikan gambar				√	
12.	Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/ mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan/hubungan yang logis				√	
13.	Guru melakukan tanya jawab sederhana dengan siswa tentang gambar yang diperlihatkan					√
14.	Guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai				√	
C.	Pemanfaatan Media Pembelajaran					
15.	Menggunakan media secara efektif dan efisien				√	
16.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media				√	
D.	Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa					
17.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				√	
18.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar			√		
E.	Penilaian Proses dan Hasil Belajar					
19.	Memantau kemajuan belajar				√	
20.	Melakukan evaluasi/tes terhadap siswa sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai				√	
F.	Penggunaan Bahasa					
21.	Menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar				√	
IV.	PENUTUP					

Keterangan Pemberian Skor :

1 = Tidak Baik (<50)

2 = Kurang (50 s/d 69)

3 = Cukup (70 s/d 79)

4 = Baik (80 s/d 89)

5 = Sangat Baik (90 s/d 100)

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Prosentasi} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{96}{115} \times 100 = 83,48\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat dilihat bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru berada dalam katagori baik dan lebih aktif dari pertemuan sebelumnya. Beberapa aspek yang belum optimal pada pertemuan sebelumnya, sudah bisa dioptimalkan. Guru sudah lebih baik dalam menyiapkan media/alat pembelajaran, menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa, melakukan tanya jawab sederhana dengan siswa tentang gambar yang diperlihatkan, menggunakan media secara efektif dan efisien, melibatkan siswa dalam pemanfaatan media, menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, dan elakukan refleksi atau kesimpulan pembelajaran dengan melibatkan siswa. Aktivitas guru telah mencapai batas indikator yang ditetapkan yaitu 80% lebih.

b) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui media gambar, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14

Observasi Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	Kriteria Penilaian		
		A	KA	TA
1.	Tanggapan terhadap lembar materi yang dibagikan guru	28	1	1
2.	Mendengarkan saat guru menyajikan materi yang berhubungan dengan gambar secara singkat sebagai pengantar	25	3	2
3.	Memperhatikan media gambar	27	1	2
4.	Memasang/ mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan/hubungan yang logis	23	5	2
5.	Tanya jawab sederhana dengan guru tentang gambar yang diperlihatkan	25	4	1
7.	Keantusiasan	26	3	1
8.	Partisipasi siswa dalam pembelajaran	25	3	2
JUMLAH		179	20	11

Keterangan: A = Aktif, KA = Kurang aktif, TA = Tidak aktif

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan indikator sebagai berikut:

- a) Siswa yang aktif berdasarkan aspek yang diamati sebanyak 179 orang (85,2%).
- b) Siswa yang kurang aktif berdasarkan aspek yang diamati sebanyak 20 orang (9,5%).
- c) Siswa yang tidak aktif berdasarkan aspek yang diamati sebanyak 11 orang (5,3%).

Berdasarkan jumlah total siswa yang aktif sesuai data di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut :

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Total skor}} \times 100 = \frac{179}{210} \times 100 = 85,2\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar-mengajar berada dalam katagori aktif. Aspek yang belum optimal pada pertemuan sebelumnya, sudah lebih optimal. Siswa lebih antusias dalam pembelajaran. Aktivitas siswa telah mencapai batas indikator yang ditetapkan yaitu 80% lebih.

c) Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15
Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2

No.	Nama Siswa	Bagian Tes		Jumlah (L+T)	Nilai Akhir $\frac{(L+T)}{2}$
		Tes Lisan (L)	Tes Tertulis (T)		
1	Abdul Halim	70	80	150	75
2	Ahmad	70	70	140	70
3	Ahmad Bagus	75	80	155	77,5
4	Ahmad Sam'ani	75	75	150	75
5	Ahmad Syarkani	70	75	145	72,5
6	Ariansyah	65	75	140	70
7	Bahzatul Mardiah	70	75	145	72,5
8	Bariana	75	65	140	70
9	Habibi Maulana	75	75	150	75
10	Halidi Rahman	75	75	150	75
11	Hamisah	75	75	150	75
12	Hanafi	75	75	150	75
13	Helyah	70	70	140	70
14	Hikmah	70	70	140	70
15	Lamsiah	70	75	145	72,5

16	M. Kamaluddin	70	75	145	72,5
17	Mahli	70	75	145	72,5
18	Mariatul Qibtiah	70	70	140	70
19	Mariatul Sari Qibtiah	70	75	145	72,5
20	Muhammad Yusuf	75	75	150	75
21	Murni	75	75	150	75
22	Qamaluddin	70	75	145	72,5
23	Rahmawati	70	70	140	70
24	Sa'adah	70	75	145	72,5
25	Saminatun Nisa	70	70	140	70
26	Siti Salimah	70	70	140	70
27	Soraya	70	70	140	70
28	Suratin Karimah	70	70	140	70
29	Tiyas	70	70	140	70
30	Wirda Rahayu	75	70	145	72,5
JUMLAH		2145	2195	4340	2170
RATA-RATA		71,5	73,2	144,7	72,3

Untuk mempermudah klasifikasi nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16

Klasifikasi Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2

No.	Nilai	F	%	Kategori secara klasikal
1.	70-79	30	100	Rendah
2.	60-69	-	-	-
3.	50-59	-	-	-
4.	40-49	-	-	-
Jumlah		30	100%	

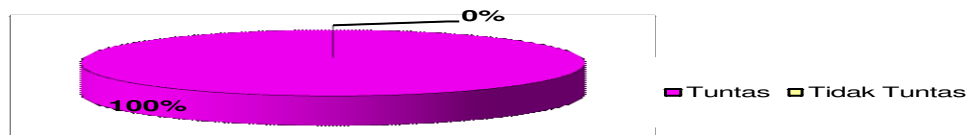
Keterangan klasifikasi nilai:

Tinggi: 80% s/d 100%, sedang: 60% s/d 79%, rendah: <60%

Berdasarkan tabel di atas, tidak ada siswa yang memperoleh nilai antara 50 s/d 59 dan 60 s/d 69 dan siswa yang memperoleh nilai antara 70 s/d 79 berada dalam kategori tinggi yaitu 30 orang (100%). Rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 72,3.

Siswa yang tuntas 30 orang atau mencapai 100% dari jumlah siswa keseluruhan karena telah mencapai SKM (Standar Ketuntasan Minimal) yang ditentukan yaitu 70,00 dan tidak ada siswa yang tidak tuntas.

Adapun ketuntasan siswa tersebut dapat dilihat pada grafik 4.4 berikut:



Grafik 4.4 Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2

c. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru dalam pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, dan hasil belajar tindakan kelas siklus II, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran IPA pada materi tubuhku di kelas I Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fata 1 Banjarmasin dengan pembelajaran melalui metode gambar dinyatakan efektif dan sudah mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama mencapai 77,39% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 83,48%. Pada

pertemuan pertama, aspek yang belum optimal dan tidak dilaksanakan pada pertemuan pertama, sudah lebih optimal. Guru sudah lebih baik dalam menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan; menunjukkan penguasaan pembelajaran; menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/ mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan/hubungan yang logis; melakukan tanya jawab sederhana dengan siswa tentang gambar yang diperlihatkan; memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai; dan melakukan evaluasi/tes terhadap siswa sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Adapun aspek yang masih belum optimal adalah: Adapun aspek yang masih belum optimal adalah: Menggunakan media secara efektif dan efisien; Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media; Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran; Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar; Melakukan refleksi atau kesimpulan pembelajaran dengan melibatkan siswa; dan menyampaikan topik pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Pada pertemuan kedua, beberapa aspek yang belum optimal pada pertemuan sebelumnya, sudah bisa dioptimalkan. Guru sudah lebih baik dalam menyiapkan media/alat pembelajaran, menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa, melakukan tanya jawab sederhana dengan siswa tentang gambar yang diperlihatkan, menggunakan media secara efektif dan efisien, melibatkan siswa

dalam pemanfaatan media, menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, dan melakukan refleksi atau kesimpulan pembelajaran dengan melibatkan siswa. Aktivitas guru telah mencapai batas indikator yang ditetapkan yaitu 80% lebih.

- 2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA pada materi tubuhku di kelas I Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fata 1 Banjarmasin dengan pembelajaran melalui metode gambar lebih aktif dari pertemuan sebelumnya, hal ini dapat dilihat pada hasil observasi aktivitas siswa dalam KBM, persentasi pertemuan pertama 71,9% meningkat pada pertemuan kedua menjadi 85,2%. Pada pertemuan pertama, aspek yang belum optimal pada pertemuan sebelumnya, sudah lebih optimal. Siswa lebih antusias dalam pembelajaran. Aktivitas siswa telah mencapai batas indikator yang ditetapkan yaitu 80% lebih.
- 3) Data hasil evaluasi pada siklus II menunjukkan nilai yang lebih baik. Pada pertemua pertama, siswa yang memperoleh nilai antara 50 s/d 59 dalam katagori rendah yaitu 2 orang (6,7%), siswa yang memperoleh nilai antara 60 s/d 69 dalam katagori rendah yaitu 12 orang (40%), dan siswa yang memperoleh nilai antara 70 s/d 79 juga dalam katagori rendah yaitu 16 orang (53,3%). Rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 67,6. Siswa yang tuntas 16 orang (53,3%) karena telah mencapai SKM (Standar Ketuntasan Minimal) yang ditentukan yaitu 70,00, siswa yang tidak tuntas 14 orang (46,7%) karena masih di bawah persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan oleh kurikulum IPA

yaitu rata-rata 70,00. Pada pertemuan kedua, tidak ada siswa yang memperoleh nilai antara 50 s/d 59 dan 60 s/d 69 dan siswa yang memperoleh nilai antara 70 s/d 79 berada dalam katagori tinggi yaitu 30 orang (100%). Rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 72,3. Siswa yang tuntas 30 orang atau mencapai 100% dari jumlah siswa keseluruhan karena telah mencapai SKM (Standar Ketuntasan Minimal) yang ditentukan yaitu 70,00 dan tidak ada siswa yang tidak tuntas.

Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran IPA pada materi tubuhku di kelas I Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fata 1 Banjarmasin dengan pembelajaran melalui metode gambar dinyatakan berhasil karena telah mencapai batas indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

C. Pembahasan

Setelah peneliti menerapkan pembelajaran melalui media gambar di kelas I Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fata 1 Banjarmasin yang dilakukan selama II siklus, maka diperoleh beberapa temuan selama pembelajaran berdasarkan observasi kegiatan guru dalam pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, dan hasil belajar. Dari data temuan tersebut dapat dinyatakan bahwa pembelajaran IPA pada materi tubuhku di kelas I Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fata 1 Banjarmasin telah berhasil dan dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi tubuhku siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fata 1 Banjarmasin, hal ini dapat dilihat dari 3 masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu: kegiatan guru dalam pembelajaran, aktivitas siswa dalam KBM, dan hasil belajar siswa.

1. Kegiatan guru dalam pembelajaran

Pada siklus I pertemuan pertama, proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru berada dalam katagori kurang dan belum sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Hal ini disebabkan ada beberapa aspek yang masih belum optimal dan memperoleh nilai skor cukup (70 s/d 79), yaitu: dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); menyiapkan media/alat pembelajaran; guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan; menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa; guru menyuruh siswa memperhatikan gambar; guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/ mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan/hubungan yang logis;guru melakukan tanya jawab sederhana dengan siswa tentang gambar yang diperlihatkan;guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai; menggunakan media secara efektif dan efisien; melibatkan siswa dalam pemanfaatan media; menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran; menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar; memantau kemajuan belajar; melakukan evaluasi/tes terhadap siswa sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai; melakukan refleksi atau kesimpulan pembelajaran dengan melibatkan siswa; dan dalam menyampaikan topik pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Semua aspek ini belum dilaksanakan guru secara optimal karena guru masih dalam tahap permulaan melakukan pembelajaran melalui media gambar ini dan masih belum terbiasa.

Pada siklus I pertemuan kedua proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru berada dalam katagori cukup dan lebih aktif dari pertemuan sebelumnya. Beberapa aspek yang belum optimal pada pertemuan sebelumnya, sudah bisa dioptimalkan. Guru sudah lebih baik dalam membuat rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media/alat pembelajaran, guru lebih baik dalam menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan dan melakukan apersepsi, demikian juga dalam menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa, serta lebih baik dalam menyuruh siswa memperhatikan gambar dan memantau kemajuan belajar. Adapun aspek yang masih belum optimal adalah: Menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/ mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan/hubungan yang logis; melakukan tanya jawab sederhana dengan siswa tentang gambar yang diperlihatkan; memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai; menggunakan media secara efektif dan efisien; melibatkan siswa dalam pemanfaatan media; menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran; menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar; melakukan evaluasi/tes terhadap siswa sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai; melakukan refleksi atau kesimpulan pembelajaran dengan melibatkan siswa; dan menyampaikan topik pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Namun dalam hal ini, guru terlihat sudah mulai terbiasa menerapkan pembelajaran melalui media gambar di kelas.

Pada siklus II pertemuan pertama, proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru berada dalam katagori cukup dan lebih aktif dari pertemuan

sebelumnya. Beberapa aspek yang belum optimal pada pertemuan sebelumnya, sudah bisa dioptimalkan. Guru sudah lebih baik dalam menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan; menunjukkan penguasaan pembelajaran; menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/ mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan/hubungan yang logis; melakukan tanya jawab sederhana dengan siswa tentang gambar yang diperlihatkan; memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai; dan melakukan evaluasi/tes terhadap siswa sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Adapun aspek yang masih belum optimal adalah: Menggunakan media secara efektif dan efisien; Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media; Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran; Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar; Melakukan refleksi atau kesimpulan pembelajaran dengan melibatkan siswa; dan menyampaikan topik pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Pada siklus II pertemuan kedua, proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru berada dalam katagori baik dan lebih aktif dari pertemuan sebelumnya. Beberapa aspek yang belum optimal pada pertemuan sebelumnya, sudah bisa dioptimalkan. Guru sudah lebih baik dalam menyiapkan media/alat pembelajaran, menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa, melakukan tanya jawab sederhana dengan siswa tentang gambar yang diperlihatkan, menggunakan media secara efektif dan efisien, melibatkan siswa dalam pemanfaatan media, menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, dan elakukan refleksi atau kesimpulan pembelajaran dengan

melibatkan siswa. Aktivitas guru telah mencapai batas indikator yang ditetapkan yaitu 80% lebih.

2. Aktivitas siswa dalam KBM

Pada siklus I pertemuan pertama, aktivitas siswa dalam kegiatan belajar-mengajar masih berada dalam katagori kurang aktif. Hal ini karena masih ada beberapa aspek yang belum optimal, terutama dalam mendengarkan saat guru menyajikan materi yang berhubungan dengan gambar secara singkat sebagai pengantar; memasang/ mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan/hubungan yang logis; tanya jawab sederhana dengan guru tentang gambar yang diperlihatkan; serta dalam keantusiasan.

Pada siklus I pertemuan kedua, aktivitas siswa dalam kegiatan belajar-mengajar berada dalam katagori kurang aktif. Hal ini karena masih ada beberapa aspek yang belum optimal, terutama dalam mendengarkan saat guru menyajikan materi yang berhubungan dengan gambar secara singkat sebagai pengantar; memperhatikan media gambar; dan memasang/ mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan/hubungan yang logis.

Pada siklus II pertemuan pertama, aktivitas siswa dalam kegiatan belajar-mengajar berada dalam katagori cukup aktif. Hal ini karena masih ada beberapa aspek yang belum optimal, terutama dalam mendengarkan saat guru menyajikan materi yang berhubungan dengan gambar secara singkat sebagai pengantar; dan memasang/ mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan/hubungan yang logis.

Pada siklus II pertemuan kedua, aktivitas siswa dalam kegiatan belajar-mengajar berada dalam katagori aktif. Aspek yang belum optimal pada pertemuan

sebelumnya, sudah lebih optimal. Siswa lebih antusias dalam pembelajaran. Aktivitas siswa telah mencapai batas indikator yang ditetapkan yaitu 80% lebih.

3. Hasil belajar siswa

Pada siklus I pertemuan pertama, siswa yang memperoleh nilai antara 40 s/d 49 dalam katagori rendah yaitu 5 orang (16,7%), siswa yang memperoleh nilai antara 50 s/d 59 dalam katagori rendah yaitu 16 orang (53,3%), siswa yang memperoleh nilai antara 60 s/d 69 dalam katagori rendah yaitu 6 orang (20%), dan siswa yang memperoleh nilai antara 70 s/d 79 juga dalam katagori rendah yaitu 3 orang (10%). Rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 55,5. Siswa yang tuntas hanya 3 orang (10%) karena telah mencapai SKM (Standar Ketuntasan Minimal) yang ditentukan yaitu 70,00, sebagian besar siswa yaitu 27 orang (90%) tidak tuntas karena masih di bawah persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan oleh kurikulum IPA yaitu rata-rata 70,00

Pada siklus I pertemuan kedua, siswa yang memperoleh nilai antara 50 s/d 59 dalam katagori rendah yaitu 15 orang (50%), siswa yang memperoleh nilai antara 60 s/d 69 dalam katagori rendah yaitu 6 orang (20%), dan siswa yang memperoleh nilai antara 70 s/d 79 juga dalam katagori rendah yaitu 9 orang (30%). Rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 61,1. Siswa yang tuntas 9 orang (30%) karena telah mencapai SKM (Standar Ketuntasan Minimal) yang ditentukan yaitu 70,00, sebagian besar siswa yaitu 11 orang (70%) tidak tuntas karena masih di bawah persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan oleh kurikulum IPA yaitu rata-rata 70,00.

Pada siklus II pertemuan pertama, siswa yang memperoleh nilai antara 50 s/d 59 dalam katagori rendah yaitu 2 orang (6,7%), siswa yang memperoleh nilai antara 60 s/d 69 dalam katagori rendah yaitu 12 orang (40%), dan siswa yang memperoleh nilai antara 70 s/d 79 juga dalam katagori rendah yaitu 16 orang (53,3%). Rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 67,6. Siswa yang tuntas 16 orang (53,3%) karena telah mencapai SKM (Standar Ketuntasan Minimal) yang ditentukan yaitu 70,00, siswa yang tidak tuntas 14 orang (46,7%) karena masih di bawah persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan oleh kurikulum IPA yaitu rata-rata 70,00.

Pada siklus II pertemuan kedua, tidak ada siswa yang memperoleh nilai antara 50 s/d 59 dan 60 s/d 69 dan siswa yang memperoleh nilai antara 70 s/d 79 berada dalam katagori tinggi yaitu 30 orang (100%). Rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 72,3. Siswa yang tuntas 30 orang atau mencapai 100% dari jumlah siswa keseluruhan karena telah mencapai SKM (Standar Ketuntasan Minimal) yang ditentukan yaitu 70,00 dan tidak ada siswa yang tidak tuntas.